

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian adalah kumpulan tindakan yang direncanakan dan sistematis yang bertujuan untuk mengkaji, mempelajari, atau menyelidiki suatu masalah dengan tujuan mendapatkan pengetahuan teoretis yang dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan atau untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Atas dasar gagasan ini, penelitian dapat juga didefinisikan sebagai suatu cara dalam mencari atau menemukan kebenaran melalui metode ilmiah, yaitu melalui rangkaian kegiatan teoretik dan empirik yang meliputi pengamatan dan eksperimen. Pengetahuan teoretik yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki kebenaran ilmiah karena didukung oleh justifikasi teoretik yang logis (kebenaran teoretik), serta data empirik yang valid (kebenaran empirik) yang dimana meliputi (Djaali, 2021) :

- a. Perumusan masalah
- b. Kajian teoretik melalui studi literatur, yaitu mempelajari teori, temuan penelitian sebelumnya, dan hubungannya dengan masalah yang diselidiki.
- c. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara.
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.
- e. Mengambil kesimpulan.

Metode ilmiah adalah metode pencarian kebenaran yang menggabungkan berpikir induktif dan deduktif, bukan hanya alasan induktif atau deduktif. Metode berpikir deduktif banyak digunakan dalam proses teoretik. Dalam proses ini,

konsep umum dikaji dan kemudian dihubungkan dengan konsep khusus yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Hasil dari pengkajian ini menghasilkan deduksi dari konsep umum ke konsep khusus, yang kemudian dirumuskan menjadi hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Data empirik berasal dari proses empirik yang dihasilkan dari kegiatan pengumpulan data lapangan (Djaali, 2021).

Pengumpulan data adalah kumpulan tindakan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dengan instrumen tertentu sesuai dengan informasi yang akan dipelajari atau diselidiki. Oleh karena itu, proses pengumpulan data juga dapat disebut sebagai mengukur atau mengungkap fakta yang sedang diselidiki, yang merupakan data penting yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam konteks ini, proses pengumpulan data lebih banyak menggunakan proses berpikir induktif, yaitu mengukur dan mengamati fakta khusus, yang kemudian menjadi data umum yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Selain itu, metode ilmiah juga membutuhkan tindakan sistematis atau berurutan, sehingga metode ilmiah juga dapat digambarkan sebagai proses pencarian kebenaran. Proses ini mencakup identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah, pengkajian konsep dan teori melalui studi literatur, jika diperlukan, perumusan hipotesis penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian (Djaali, 2021).

Beberapa alasan mengapa penelitian harus dilakukan secara berkelanjutan adalah sebagai berikut (Djaali, 2021):

- a. Penelitian dapat menghasilkan atau menemukan pengetahuan baru yang akan memperluas domain ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban manusia
- b. Penelitian dapat menghasilkan metode, teknik, instrumen, atau peralatan baru yang berguna untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh manusia
- c. Penelitian dapat menghasilkan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang didasarkan pada perilaku berbahasa pada suatu kelompok. Metode penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mempelajari budaya kelompok dalam lingkungan alami. Desain penelitian ini mengharuskan peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian dan terlibat dalam aktivitas sehari – hari mereka (Nurwulan Purnasari, 2021).

Penelitian ini cocok menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan adanya metode ini, peneliti dapat memahami dan menganalisis bagaimana perilaku komunikasi yang dituturkan oleh subjek yang diteliti yaitu pemain atau pecandu *game online Apex Legends* itu sendiri, seperti bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan, bentuk pesan yang dibuat dan perilaku setiap pemain.

### **3.1.1 Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta untuk memberikan tanggapan mereka secara bebas tanpa batasan numerik atau pilihan yang sudah ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pemikiran, pendapat, dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih alami dan mendalam (Akbar Iskandar, et al., 2023).

Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka cenderung tidak terstruktur, yang berarti tanggapan peserta mungkin beragam dan tidak terbatas pada kategori tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pandangan, nilai, dan persepsi peserta terhadap subjek yang diteliti (Akbar Iskandar, et al., 2023).

Selain itu, menggunakan pertanyaan terbuka juga membantu peneliti untuk memahami pemikiran peserta dan alasan di balik pendapat mereka. Dengan mendengarkan secara aktif dan memperhatikan tanggapan peserta, peneliti dapat menafsirkan dan menganalisis data dengan lebih baik. Mereka dapat menemukan pola – pola yang muncul dalam tanggapan peserta, mengidentifikasi tema yang relevan, dan memahami konteks sosial, budaya, atau personal yang memengaruhi pemikiran peserta (Akbar Iskandar, 2023).

Secara keseluruhan, penggunaan pertanyaan terbuka dalam penelitian kualitatif adalah salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang dalam dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta terhadap subjek yang diteliti. Ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi

kompleksitas fenomena manusia dengan lebih baik dan menghasilkan wawasan yang bernilai dalam bidang ilmu sosial dan humaniora (Akbar Iskandar, et al.,2023).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau situasi yang diteliti. Pendekatan ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, atau analisis teks untuk mengumpulkan data kontekstual yang lebih mendalam (Mohamad Rizan, et al., 2022)

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa elemen dan langkah – langkah yang terlibat, yaitu :

- a. Pertanyaan penelitian, penelitian kualitatif dimulai dengan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan. Pertanyaan ini biasanya bersifat eksploratif dan membantu peneliti memahami fenomena dengan lebih baik.
- b. Pemilihan partisipan, penelitian kualitatif memilih peserta secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan ciri yang terkait dengan subjek penelitian. Penelitian ini memungkinkan peserta untuk memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman mereka dengan fenomena tersebut.
- c. Pengumpulan data, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dan studi arsip. Wawancara adalah dimana peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan subjek untuk mengetahui perspektif, pengalaman, dan persepsi mereka tentang kejadian tertentu. Observasi adalah dimana peneliti melihat

bagaimana orang berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungan alami atau situasi yang relevan dengan penelitian. Studi arsip adalah dimana peneliti menganalisis teks, dokumen, atau catatan lainnya untuk memahami makna dan konstruksi sosial dari fenomena yang diteliti (Morrison, et al., 2019).

- d. Analisis data, dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yang berarti temuan dan pola ditemukan dari data itu sendiri. Data ini dikodekan, diorganisasikan, dan dianalisis untuk menemukan tema, kategori, atau pola yang muncul dari observasi, teks, atau wawancara.
- e. Keandalan & keabsahan, dua masalah utama dalam penelitian kualitatif adalah keandalan dan keabsahan. Keabsahan menentukan seberapa baik hasil penelitian mencerminkan pengalaman dan pendapat para partisipan. Keandalan menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh peneliti lain yang menggunakan pendekatan yang sama.
- f. Interpretasi & laporan hasil, hasil penelitian kualitatif ditafsirkan dengan mengaitkan temuan dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan. Laporan penelitian kualitatif juga mencakup penjelasan mendalam tentang konteks, hasil, interpretasi, dan implikasi penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki manfaat karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan lebih baik, menggali aspek yang lebih kompleks dan kontekstual, dan memahami perspektif dan pengalaman orang secara lebih luas. Namun, penelitian kualitatif juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menganalisis data secara menyeluruh (Hamdi et al., 2015).

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan, beberapa aspek tersebut adalah

A. Kelebihan Desain Penelitian Kualitatif

a. Pemahaman Mendalam

Penelitian yang dirancang secara kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif dan wawancara mendalam memberikan wawasan yang kaya tentang perspektif, pengalaman, dan konteks dari individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian.

b. Eksplorasi & Penggalian Aspek Kontekstual

Dengan menggunakan desain kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi aspek kontekstual dan kompleksitas fenomena secara lebih luas. Mereka juga dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor dan variabel berinteraksi satu sama lain dalam konteks tertentu.

c. Fleksibilitas & Responsivitas

Penelitian kualitatif fleksibel dan responsif terhadap perubahan yang terjadi selama proses penelitian. Peneliti dapat mengubah pendekatan dan pertanyaan penelitian mereka untuk mengeksplorasi aspek yang lebih dalam dan tidak terduga dari fenomena yang mereka pelajari.

d. Partisipasi & Keterlibatan

Penelitian kualitatif sering melibatkan partisipan secara aktif dalam proses penelitian. Ini dapat meningkatkan relevansi dan validitas hasil penelitian

karena partisipan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat mereka dan memberikan wawasan yang berharga (Fitrah et al., 2018).

B. Kekurangan Desain Penelitian Kualitatif

a. Keterbatasan Generalisasi Hasil

Penelitian kualitatif biasanya lebih relevan untuk kasus dan konteks tertentu daripada populasi umum karena hasilnya cenderung deskriptif dan kontekstual, sehingga generalisasi hasilnya ke populasi yang lebih luas menjadi terbatas.

b. Subyektifitas & Bias Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti sebagai sumber utama pengumpulan dan analisis data dapat menyebabkan mereka menjadi subjektif dan tidak objektif. Pandangan atau interpretasi yang mereka miliki tentang masalah dapat berdampak pada hasil penelitian.

c. Kerumitan Analisis Data

Untuk menemukan pola dan hasil yang signifikan, proses pengkodean dan kategorisasi data memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi, meskipun analisis data kualitatif biasanya lebih rumit dan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan dasar metode penelitian (Tohardi, 2019).

d. Keterbatasan dalam Pengukuran Kuantitatif

Jika peneliti membutuhkan data kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka, desain kualitatif tidak dapat menghasilkan data kuantitatif.



Hasilnya adalah bahwa desain penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dalam mendapatkan pemahaman mendalam, eksplorasi kontekstual, fleksibilitas, dan partisipasi peserta. Namun, desain ini juga memiliki kelemahan, seperti ketidakjujuran peneliti, kerumitan analisis data, dan keterbatasan dalam pengukuran kuantitatif. Peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia saat memilih desain penelitian yang tepat (Akbar Iskandar, et al.,2023).

Metode desain penelitian ini juga memiliki karakteristik tersendiri yaitu :

a. Subjektivitas

Baik dari sudut pandang partisipan maupun peneliti, penelitian kualitatif sangat menekankan subjektivitas. Sebaliknya, pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran yang ketat dan objektivitas, hal tersebut adalah :

Peran Subjektivitas Partisipan, Penelitian kualitatif mengakui bahwa pengalaman dan pandangan partisipan adalah sumber data utama. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami secara menyeluruh tentang pengalaman, motivasi, dan perasaan para partisipan karena para partisipan bukan hanya sumber data, tetapi juga peserta aktif yang memberikan perspektif dan pemahaman mereka sendiri tentang fenomena yang diteliti.

Peran Subjektivitas Peneliti, Peneliti kualitatif harus menyadari dampak pribadi mereka terhadap proses penelitian. Latar belakang, nilai, dan pengalaman individu termasuk dalam kategori ini, yang dapat memengaruhi cara mereka mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Peneliti sering

menemukan dan mengendalikan bias pribadi mereka dengan refleksi diri, atau reflektivitas.

Kelebihan Subjektivitas, Subjektivitas memungkinkan penelitian kualitatif untuk menggali makna fenomena sosial yang lebih dalam dan kompleks. Ini membantu dalam memahami realitas sosial dari sudut pandang orang yang mengalaminya.

b. Deskriptif

Penelitian kualitatif adalah deskriptif, artinya bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kualitatif yang kaya dan detail, yang biasanya ditulis dalam bentuk naratif, maksudnya adalah sebagai berikut :

Pengumpulan Data yang Mendalam, Teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sangat rinci. Misalnya, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman partisipan secara komprehensif.

Penulisan Deskriptif, Hasil penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam, yang membantu pembaca memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Deskripsi yang kaya membantu menghidupkan pengalaman para partisipan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang diteliti.

Contoh Deskriptif, Misalnya, penelitian etnografi memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi mendalam tentang praktik budaya, interaksi sosial,

dan rutinitas harian sebuah komunitas. Deskripsi ini membantu pembaca memahami konteks dan dinamika sosial dalam komunitas tersebut.

c. Prosesual

Penelitian kualitatif melihat fenomena sebagai proses yang terus berubah dan dinamis, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana fenomena berkembang dan berubah seiring waktu. Hal tersebut meliputi :

Pendekatan Dinamis, Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam proses penelitian iteratif, di mana pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan terus menerus. Hasil awal dari proses ini dapat mempengaruhi arah penelitian selanjutnya, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus dan metodologi mereka berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

Perubahan dan Adaptasi, Untuk penelitian kualitatif, fleksibilitas sangat penting. Peneliti harus siap untuk mengubah rencana penelitian mereka jika keadaan di lapangan berubah atau jika data awal menunjukkan jalan penelitian yang berbeda dari yang diharapkan. Ini memungkinkan penelitian untuk tetap relevan dan responsif terhadap konteks yang dinamis.

Studi Longitudinal, Pendekatan jangka panjang digunakan dalam beberapa penelitian kualitatif untuk mengikuti perkembangan fenomena dari waktu ke waktu. Misalnya, untuk memahami perubahan yang terjadi dalam komunitas tertentu, penelitian tentang perubahan tersebut mungkin memerlukan pengamatan dan wawancara selama beberapa tahun.

d. Kontekstual

Penelitian kualitatif mengutamakan konteks. Karena fenomena sosial tidak dapat dipisahkan dari konteks dimana mereka terjadi, memahami konteks ini sangat penting untuk interpretasi data yang akurat dan relevan, maksud dari konteks tersebut adalah sebagai berikut :

Pengertian Konteks, Faktor – faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti termasuk lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Peneliti kualitatif ingin mengetahui bagaimana elemen kontekstual ini mempengaruhi pengalaman dan perilaku peserta.

Pengumpulan Data Kontekstual, Dengan menggunakan teknik seperti observasi partisipatif, para peneliti dapat melihat fenomena dalam konteks alaminya. Dalam penelitian pendidikan, misalnya, peneliti dapat melihat interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas untuk memahami dinamika pengajaran dan pembelajaran.

Analisis Kontekstual, Dalam penelitian kualitatif, konteks selalu dipertimbangkan saat menganalisis data. Tujuan peneliti untuk menginterpretasikan hasil penelitian adalah untuk memahami bagaimana konteks mempengaruhi data. Misalnya, pernyataan seorang partisipan tentang pengalaman kerja mereka akan dievaluasi dengan mempertimbangkan konteks tempat kerja, budaya organisasi, dan dinamika sosial di lingkungan kerja.

Pentingnya Deskripsi Kontekstual, Dalam laporan hasil, peneliti kualitatif memberikan deskripsi kontekstual yang mendalam untuk membantu pembaca

memahami latar belakang dan situasi di mana data dikumpulkan. Ini membantu meningkatkan validitas dan transferabilitas temuan.

Dalam desain penelitian ini, terdapat juga jenis atau kategori yang membagi tentang penelitian kualitatif ini, yaitu :

a. Studi Kasus

Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang berpusat pada mempelajari kasus tertentu, seperti individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi khusus. Metode penelitian ini melibatkan investigasi rinci, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kontekstual yang sangat kaya dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Studi kasus berusaha memahami kasus secara keseluruhan, memasukkan lingkungan, sejarah, dan faktor sosial. Dengan fleksibilitas metode ini, peneliti dapat menyelidiki fenomena yang kompleks secara menyeluruh. Namun, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan kecuali untuk kasus yang diteliti.

Studi kasus memiliki keuntungan karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Ini memberikan gambaran luas tentang kasus yang diteliti dan sangat berguna untuk menghasilkan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi serupa. Namun, kekurangan utama studi kasus adalah tidak dapat generalisasi hasilnya secara luas karena penelitian ini berpusat pada kasus tertentu. Hasilnya mungkin tidak dapat

diterapkan secara luas. Studi kasus juga memerlukan waktu dan sumber daya yang banyak dan rentan terhadap bias subjektif peneliti karena sangat dekat dengan subjek penelitian.

#### b. Etnografi

Penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari budaya dan praktik sosial suatu kelompok dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok tersebut. Karakteristik utama etnografi termasuk partisipasi aktif dan observasi partisipatif, yang berarti peneliti tinggal bersama kelompok atau secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut. Dengan menggunakan pendekatan holistik, peneliti berusaha memahami berbagai aspek kehidupan kelompok. Ini termasuk nilai – nilai budaya, bahasa, dan adat istiadat. Meskipun metode ini membutuhkan waktu yang lama dan keterampilan adaptasi yang kuat untuk peneliti menghadapi masalah moral dan kebiasaan lokal, itu memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sosial dan budaya.

Etnografi dapat memberikan wawasan mendalam tentang budaya dan praktik sosial suatu kelompok. Peneliti dapat memahami dinamika sosial, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses observasi. Etnografi menghasilkan data kontekstual yang kaya, yang memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan kelompok yang diteliti. Namun, kelemahan etnografi termasuk proses yang panjang dan memerlukan peneliti yang fleksibel. Selain itu, peneliti harus menghadapi

masalah moral dan tradisi lokal, dan hasil etnografi biasanya hanya berlaku untuk konteks tertentu, sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

c. Grounded Theory

Metode penelitian yang dikenal sebagai grounded theory bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Penelitian ini melakukan pengumpulan dan analisis data secara bersamaan dan terus menerus. Peneliti menemukan tema atau ide dari data mentah melalui koding terbuka, sementara memo teoritis mencatat evolusi ide dan hubungannya satu sama lain. Metode ini memungkinkan peneliti membuat teori yang sangat terkait dengan data empiris. Ini memungkinkan mereka untuk mengubah fokus dan metodologi mereka sesuai dengan temuan baru. Namun, proses yang kompleks dan memakan waktu ini membutuhkan keterampilan analitis yang tinggi.

Salah satu kelebihan dari grounded theory adalah kemampuannya untuk mengembangkan teori yang sangat terkait dengan data empiris. Metode ini fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus dan metodologi mereka berdasarkan temuan baru, yang dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan inovatif tentang fenomena yang diteliti. Namun, kekurangan dari grounded theory adalah bahwa itu tidak memungkinkan untuk mengembangkan teori baru. Karena peneliti harus terus-menerus menafsirkan dan mengkode data, pendekatan ini juga rentan terhadap bias subjektif.

d. Fenomenologi

Metode penelitian yang dikenal sebagai fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman hidup partisipan dari sudut pandang individu, penelitian ini menekankan pada makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman tersebut, dengan penekanan khusus pada pengalaman subjektif. Peneliti berusaha menggunakan banyak deskripsi untuk menggambarkan pengalaman dan perasaan peserta secara menyeluruh. Metode epoche atau bracketing digunakan dalam pendekatan fenomenologi oleh peneliti untuk menunda keyakinan dan prasangka individu untuk memahami sepenuhnya pengalaman peserta. Meskipun teknik ini memberikan pemahaman yang luas tentang pengalaman manusia, generalisasi hasil seringkali terbatas pada situasi tertentu.

Fenomenologi memiliki kemampuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman hidup partisipan dari sudut pandang mereka sendiri, yang merupakan keuntungan. Metode ini sangat menghargai pengalaman subjektif dan mampu menggali makna yang mendalam dari pengalaman melalui deskripsi yang kaya. Fenomenologi memberikan data yang sangat individual dan bermakna, membantu memahami bagaimana orang menafsirkan dan memberi makna pada pengalaman mereka. Namun, kekurangan fenomenologi termasuk ketidakmampuan untuk generalisasi hasil karena pengalaman yang diteliti sangat unik dan kontekstual. Peneliti juga harus memiliki kemampuan analisis deskriptif yang baik dan tidak bias.



e. Penelitian Naratif

Penelitian naratif berfokus pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi dari partisipan untuk memahami bagaimana orang membentuk dan menginterpretasikan pengalaman mereka melalui cerita. Peneliti mengumpulkan narasi tentang pengalaman atau peristiwa tertentu dan menganalisis struktur, tema, dan makna narasi tersebut. Metode holistik digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan di mana cerita diceritakan dan bagaimana cerita mempengaruhi kehidupan para partisipan. Penelitian naratif menghargai pengalaman dan perspektif unik setiap orang, memberikan wawasan tentang bagaimana pengalaman mereka memberi makna. Namun, interpretasi cerita sangat subjektif dan memerlukan peneliti yang memiliki kemampuan khusus untuk menganalisis narasi.

Penelitian naratif memungkinkan untuk menghargai pengalaman dan perspektif individu yang berbeda melalui pengumpulan dan analisis kisah. Metode ini memiliki kemampuan untuk mengungkapkan makna mendalam yang terkandung dalam cerita, memberikan pemahaman tentang bagaimana orang menginterpretasikan dan memahami pengalaman mereka. Penelitian naratif sangat membantu dalam memahami perjalanan hidup atau peristiwa penting yang terjadi dalam hidup seseorang. Namun, salah satu kelemahan penelitian naratif adalah interpretasi cerita yang sangat subjektif dan membutuhkan kemampuan analisis naratif yang khusus dari peneliti. Selain itu, rentan terhadap bias peneliti saat menafsirkan cerita, dan hasil mungkin tidak dapat digeneralisasikan karena setiap cerita berbeda dan kontekstual.

Dalam proses pelaksanaan metode penelitian kualitatif, terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan dalam saat melakukannya, yaitu :

a. Pertimbangan Etis Sejak Awal

Pertimbangan etika harus dilakukan sejak awal penelitian kualitatif. Ini termasuk memastikan bahwa peserta memberikan persetujuan yang benar dan memahami tujuan, risiko, dan keuntungan dari penelitian. Peneliti juga harus menjaga kerahasiaan dan privasi peserta serta mempertimbangkan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan mempertimbangkan aspek etika ini sejak awal, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan integritas dan menghormati peserta.

b. Keterlibatan Partisipan

Penelitian kualitatif menekankan betapa pentingnya menghormati dan menghargai semua orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Ini mencakup memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, hak partisipasi, dan prosedur yang akan digunakan untuk melakukannya. Peneliti juga harus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menarik diri atau mengajukan pertanyaan kapan pun diperlukan. Peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan etika dengan melibatkan partisipan secara aktif dan mempertimbangkan pendapat mereka.

c. Kerahasiaan dan Privasi

Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak mengidentifikasi partisipan secara pribadi tanpa izin mereka. Informasi yang sensitif harus dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Peneliti juga harus memperhatikan tempat dan waktu di mana wawancara atau observasi dilakukan untuk memastikan privasi partisipan. Dengan menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan, peneliti dapat membangun kepercayaan dan menghormati integritas individu yang mereka teliti.

### **3.1.2 Etnografi Komunikasi**

Etnografi komunikasi adalah sebuah cabang ilmu linguistik yang masih terbilang relatif baru. Etnografi berasal dari bahasa Yunani Ethnos, bermakna orang, ras atau kelompok budaya (A.D Smith, 1989:13-18). Kata etno digabung dengan grafis membentuk terma-etnografis, maknanya mengacu pada sub-disiplin yang dikenal sebagai antropologi deskriptif – dalam pengertian yang paling luas, ilmu pengetahuan yang memfokuskan diri pada upaya untuk menggambarkan cara hidup umat manusia. Dengan demikian, etnografis mengacu pada deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan landasan budaya kemanusiaan (Denzin, 2009:30).

Sejak diperkenalkan oleh antropolog seperti Bronislaw Malinowski dan Franz Boas sebagai metode utama dalam studi antropologi lapangan pada abad ke-19, etnografi telah menjadi bagian penting dari antropologi dan telah berkembang dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora lainnya, seperti sosiologi, psikologi, dan studi budaya.

Sebenarnya, etnografi komunikasi adalah bidang linguistik yang menggabungkan ilmu antropologi dan linguistik. Bidang ini mengkaji perilaku berbahasa komunitas atau etnik tertentu, seperti cara berbahasa masyarakat dari berbagai budaya. Dalam etnografi, peneliti meneliti tentang kehidupan dan

kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, termasuk adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, dan bahasa. Sebaliknya, etnografi komunikasi lebih terfokus pada melihat pola – pola komunikasi yang terjadi di antara kelompok.

Etnografi dapat membahas secara keseluruhan atau bahkan hanya sebagian dari suatu kelompok tertentu. Tujuan etnografi adalah untuk membuat deskripsi tentang kebudayaan suatu kelompok yang kompleks, atau kelompok berkebudayaan-sama. Wolcott (dalam Creswell 2013) mengatakan etnografi adalah studi tentang perilaku sosial kelompok masyarakat yang dapat diidentifikasi, bukan budaya (Setyowati, et al., 2023).

Dalam etnografi, terdapat dua prinsip yang diterapkan, yaitu :

a. Pengamatan dan Partisipasi

Penggunaan pengamatan langsung dan partisipasi dalam kehidupan sehari – hari kelompok yang diteliti adalah prinsip dasar etnografi. Melakukan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke budaya dan struktur sosial kelompok, serta untuk membangun hubungan yang kuat dengan anggota kelompok.

b. Deskripsi Mendalam dan Kontekstual

Etnografi menekankan pada deskripsi kontekstual dan mendalam dari kehidupan kelompok yang diteliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami norma, nilai, dan praktik budaya secara menyeluruh, serta hubungan sosial dan pola interaksi yang terjadi antara anggota kelompok tersebut.

Pola ritual, perilaku sosial, adat, atau kebiasaan tertentu yang membentuk aktivitas mental kelompok dicari oleh peneliti etnografi. Contoh konsep dan

keyakinan yang dikomunikasikan melalui tindakan atau bahasa, seperti bagaimana anggota masyarakat berperilaku dalam kelompok. Oleh karena itu, menurut Wolcott (dalam Creswell, 2013), peneliti berusaha mencari pola dari organisasi sosial (seperti jaringan sosial) dan sistem ideasional (seperti pandangan dunia). Dengan kata lain, pola kerja yang jelas telah terbentuk dalam kelompok berkebudayaan-sama yang telah berinteraksi selama waktu yang cukup lama (Setyowati, et al., 2023).

Penelitian etnografi memberikan kontribusi dalam memberikan sumber pengetahuan seperti berikut :

a. Pemahaman Mendalam tentang Kebudayaan dan Struktur Sosial

Pemahaman kita tentang struktur sosial dan kebudayaan manusia sangat dipengaruhi oleh antropologi. Etnografi memungkinkan peneliti untuk mempelajari nuansa yang rumit dan keragaman dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan mereka dalam interaksi langsung dan melakukan observasi partisipatif dengan anggota komunitas atau kelompok tertentu. Dengan memperhatikan detail kecil dan memperoleh wawasan langsung tentang norma, nilai, dan praktik budaya yang mendasari, etnografi membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang cara hidup dan identitas kolektif suatu kelompok. Hasilnya memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang membentuk pola perilaku dan interaksi sosial serta mengungkap elemen kultural yang mungkin terabaikan oleh pendekatan penelitian lainnya.

b. Pengembangan Teori dan Konsep Baru

Etnografi tidak hanya memberikan gambaran yang luas tentang fenomena budaya dan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan teori dan konsep baru dalam bidang ilmu sosial dan humaniora. Peneliti etnografi dapat menciptakan perspektif baru dan mendorong pemikiran tentang dinamika sosial, identitas budaya, dan interaksi manusia dengan mengumpulkan data kontekstual dan mendalam. Teori-teori yang lebih mendalam dan berbasis empiris dapat diperoleh melalui etnografi, yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap pola-pola perilaku, makna budaya, dan struktur sosial. Dalam berbagai disiplin ilmu—dari antropologi dan sosiologi hingga psikologi dan studi budaya—hasil penelitian etnografi seringkali membantu memperluas kerangka pemikiran konseptual.

c. Pengaruh dalam Praktik dan Kebijakan

Etnografi memengaruhi pengetahuan akademis dan praktik dan kebijakan di berbagai bidang. Penelitian etnografi dapat membantu dalam menciptakan intervensi, kebijakan publik, dan inisiatif pembangunan yang lebih sesuai dengan konteks lokal karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan, nilai, dan harapan masyarakat yang diteliti. Etnografi juga dapat digunakan untuk menilai dampak sosial dari berbagai program dan kebijakan serta mengetahui seberapa efektif dan relevan mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian etnografi tidak hanya memberikan hasil teoritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam upaya untuk memahami dan menanggapi perubahan sosial dan budaya yang sedang terjadi.

Dalam mempraktikkan kajian etnografi, ada tiga tahap yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Identifikasi Situs Penelitian

Pertama, mengidentifikasi lokasi penelitian yang tepat adalah langkah penting dalam proses penelitian etnografi. Situs yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini dapat berupa organisasi, komunitas, lingkungan kerja, atau kelompok sosial lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Sangat penting untuk memilih lokasi yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks budaya dan sosial yang sedang diselidiki. Lokasi juga harus memungkinkan akses yang baik dan berkelanjutan kepada anggota kelompok yang akan diteliti. Langkah awal yang sangat penting dalam menentukan tujuan dan ruang lingkup penelitian etnografi adalah menentukan situs penelitian yang tepat.

b. Pengumpulan Data

Peneliti mulai mengumpulkan data setelah menentukan situs penelitian. Teknik pengumpulan data etnografi termasuk pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari kelompok yang diteliti, sementara wawancara mendalam memungkinkan anggota kelompok untuk berbicara tentang pendapat, pengalaman, dan perspektif mereka. Analisis dokumen juga penting untuk memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh data kontekstual yang kaya yang diperlukan untuk memahami dinamika sosial dan budaya kelompok yang diteliti dengan lebih baik.

### c. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya dalam proses penelitian etnografi adalah analisis data. Analisis data dalam etnografi melibatkan pengorganisasian, interpretasi, dan pemaparan temuan-temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan berbagai teknik analisis, termasuk pengkodean data, pembuatan kategori, dan identifikasi pola-pola tematik. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teknik seperti memo teoritis untuk merefleksikan pemikiran dan interpretasi mereka terhadap data. Melalui proses analisis yang mendalam ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan nuansawan tentang budaya, struktur sosial, dan interaksi manusia yang sedang diselidiki.

Peneliti menyampaikan pendapat para partisipan dalam kutipan kata demi kata. Selanjutnya, data digabungkan dan diperiksa dari sudut pandang ilmiah etis peneliti untuk menghasilkan penafsiran kebudayaan yang menyeluruh. Deskripsi kelompok dan tema yang terkait dengan ide teoritis yang dibahas dalam studi ini disebut tafsiran kebudayaan. Dengan melakukan analisis, kita akan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kelompok dengan kebudayaan yang sama berjalan, berfungsi, dan hidup (Setyowati, et al., 2023).

## **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian meliputi karakteristik, sifat, dan nilai individu, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam riset, karakteristik individu atau sekelompok orang dapat menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, pandangan



atau isu yang dihadapi oleh kelompok tersebut diidentifikasi untuk penyelidikan lebih lanjut. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti mencari penyebab atau solusinya. Para peneliti secara mandiri merumuskan dan menetapkan variabel penelitian. Tujuan dari penyusunan subjek penelitian adalah untuk membuat penelitian lebih terfokus pada masalah tertentu, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih mendetail dan lebih komprehensif (Sugiyono, 2014).

Kesimpulannya, objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi untuk suatu masalah. Selain itu, dengan memilih objek penelitian yang tepat, penulis akan lebih mudah menentukan subjek penelitian (Lasiyono, et al., 2024).

Objek penelitian yang diteliti adalah bentuk komunikasi antarpersonal yang terjadi antara pemain *Apex Legends* pada komunitas *Discord Apex Legends Indonesia* dan bentuk komunikasi yang terjadi ketika sedang tidak bermain atau diluar permainan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada dasarnya akan memengaruhi hasil penelitian, dengan seluruh domain di mana berbagai narasumber atau informan dapat memberikan informasi tentang topik penelitian yang akan dilakukan. Sejak awal penelitian, subjek penelitian harus ditetapkan. Mengapa ini penting? Karena dengan memahami subjek, peneliti dapat mengetahui siapa yang akan memberikan data dan informasi (Lasiyono, et al., 2024).

### 3.3.1 Informan

Informan penelitian adalah individu yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah objek penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih informan sebagai subjek penelitian. Moleong (2008) menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode *purposive*, di mana peneliti menetapkan informan berdasarkan keyakinan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, informan yang dipilih adalah informan kunci yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan yang tidak diragukan lagi dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, semua informan tersebut akan diwawancarai secara mendalam (Indepth Interview) untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan, dan memadai (Rukin, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, informan dapat diperoleh dari subjek yang dianggap memahami masalah yang diteliti. Mereka yang memahami masalah tersebut juga dapat merekomendasikan masalah tersebut kepada orang lain (Rukin, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih 4 orang informan dari komunitas untuk memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Informan tersebut adalah :

1. Rizky Hermawan alias BakwanXD, seorang remaja berumur 23 tahun asal Lampung yang gemar bermain hingga menggunakan kemampuan desain

grafisnya untuk membuat informasi seputar *Apex Legends* dalam media sosial yang dikelolanya.

2. Falan Digisangaji alias BT7274, seorang remaja berumur 24 tahun asal Jawa Barat yang memiliki jam bermain tinggi yang dimana hampir setara dengan pemain profesional meskipun memiliki pekerjaan sebagai tenaga kesehatan.
3. Duta Maulana alias bey0nD, seorang remaja berumur 16 tahun asal Sidoarjo yang pernah berkompetisi dalam turnamen *Apex Legends* dan menduduki posisi pertama, disaat semua orang menggunakan *mouse* dan *keyboard*, dia ahli dalam menggunakan *controller* atau yang kita kenal dengan *stick ps*.
4. Matthew Bennet Tirta Slamet alias Metiu, seorang remaja berumur 16 tahun asal Cirebon yang rela menghabiskan banyak uangnya untuk membeli barang langka dan membeli komputer bagus demi bisa menunjang permainannya.

Berikut data diri dari subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti :

1. Informan Pertama

Nama : Rizky Hermawan

Alias : BakwanXD

Umur : 23 tahun

Asal : Lampung

Kegiatan : *Graphics Designer*



Alasan suka bermain : *“ahh...sebenarnya kalo dari alasannya karna game ini pertama free to play kemudian menyenangkan, e... apalagi komunitasnya juga di Indonesia sekarang sudah besar begitu, jadi ya memang game yang sangat pantaslah untuk dimainkan, sangat worth it lah gitu”*

## 2. Informan Kedua

Nama : Falan Digisangaji

Alias : BT7274

Umur : 24 tahun

Asal : Jawa Barat

Kegiatan : Petugas NaKes



Alasan suka bermain : *“karna satu ya itu ya free to play alias gratis ya, karna memang game – game jaman, game – game sekarang ini bisa dibilang untuk online co-op itu e.... untuk menaikkan fanbasenya itu ya harus free to play, biasanya seperti itu, tapi kalo semisalkan untuk apa, yang berbayar ya contoh kayak game pubg ya semisalkan, itukan e...playerbasenya kan semakin menurun, karna memang dari satu, e... satu, pertama dia berbayar awal rilis, jadi kita gatau, maksudnya kita gapernah nyentuh game ini, trus yang kedua soal konten yang diberikan itu jauh berbeda dibanding e...game lain, ini apex kontennya tuh jauh berbeda, memang genrenya itu battle royale tetapi battle royale disini bisa dibilang unik karna dari mekanik dan sistem pergerakannya, rotasi antar map lalu e...mekanik dari senjatanya itu sendiri sangat enak dan mudah untuk dikendalikan, mudah untuk dikontrol, nah salah satu lagi yang paling saya suka itu ping sistem, yang dimana e...bagaimana ya saya menjelaskannya, yang dimana kalo misalkan orang gak punya mic, trus kamu klik untuk interaksi untuk apa...sesuatu yang bisa diinteraksikan, karakter tersebut bisa berbicara dan beritahu hal itu, ya seperti itu lah, itu yang saya suka sih, karna memang ga ada, belum ada game – game lain yang menerapkan implementasi ping sistem seperti itu, itu yang saya suka”*

## 3. Informan Ketiga

Nama : Duta Maulana

Alias : bey0nD

Umur : 16 tahun

Asal : Sidoarjo

Kegiatan : Siswa SMA



Alasan suka bermain : *“e...alasan saya sih karna komunitasnya itu e..lumayan besar ya di Indonesia, jadi saya e...tertarik untuk bermain game itu karna komunitasnya yang ramah”*

#### 4. Informan Keempat

Nama : Matthew Bennet Tirta Slamet

Alias : Metiu

Umur : 16 tahun

Asal : Cirebon

Kegiatan : Siswa SMA



Alasan suka bermain : *”e...kalo menurut saya game ini sangat seru dan dapat menghilangkan stress saya, karna kan saya juga suka game – game yang berbasis FPS atau first person shooter dan saya juga lumayan jago dalam permainan itu, jadi saya merasa bahwa game itu sangat cocok untuk dimainkan oleh kalangan – kalangan muda seperti saya ini”*

#### 3.3.2 Key Informan

Wawancara dengan informan kunci melibatkan diskusi mendalam dengan ahli tentang topik tertentu. Saat digunakan, wawancara dilakukan dengan beberapa ahli untuk memahami lebih banyak tentang suatu proses atau topik. Penting bagi pewawancara untuk mengajukan pertanyaan khusus untuk mendorong diskusi yang produktif dan memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang dicari. Wawancara dapat dilakukan melalui telepon untuk menghemat waktu, namun hal ini membatasi interaksi personal antara informan kunci dan pewawancara. Meskipun demikian, teknologi kini memungkinkan wawancara virtual dengan informan penting dari seluruh dunia (Chesnay, 2014).

Melakukan wawancara dengan informan penting memiliki keuntungan, seperti pengumpulan data yang lengkap dengan biaya yang relatif murah. Fleksibilitas selama wawancara memungkinkan penyesuaian pertanyaan sesuai kebutuhan. Selain itu, bekerja dengan informan kunci dapat membangun

hubungan yang kuat dan meningkatkan minat pada topik tertentu. Namun, risikonya adalah bahwa informan dapat menyatakan pendapat pribadi mereka, dan ahli lain di komunitas mungkin terabaikan (Chesnay, 2014).

Dari penjelasan diatas, maka *key informant* yang dipilih sebagai subjek adalah pemain yang berkontribusi banyak kepada komunitasnya, yaitu Nur Rahmadani Syahputra alias Revelry, seorang remaja berumur 22 tahun asal Batam yang menjadi admin dan staff dalam komunitas *Discord Apex Legends Indonesia*.

Nama : Nur Rahmadani Syahputra

Alias : Revelry

Umur : 22 tahun

Asal : Batam

Kegiatan : Mahasiswa



Alasan suka bermain : *“kenapa memilih game ini ? mungkin ini lebih ke hal preferensi ya, karna saya suka game yang bernama fps atau artinya first person shooter, dimana itu game yang memacu adrenalin terlebih lagi game ini dia memang tipenya yang fast phase atau yang cepat mainnya, jadi bisa dibilang cocok dengan preferensi saya, makanya saya suka bermain ini, ok itu mungkin lebih ke hal preferensi sih”*

### 3.4 Teknik Pengumpulan

#### 3.4.1 Observasi

Peneliti dapat mempelajari perilaku konsumen dan proses sosial dalam konteks realitas sosial melalui observasi aktivitas manusia. Observasi memungkinkan identifikasi tindakan sadar; termasuk tindakan yang dianggap terjadi secara otomatis, namun jarang diungkapkan atau diartikulasikan oleh partisipan, bahkan jika mereka benar – benar terlibat. Metode observasi ini

menawarkan cara untuk membedakan tindakan orang dari pernyataan mereka, yang kemudian dapat dianalisis untuk memahami perbedaan di antara keduanya (Daymon, et al., 2007).

Terdapat beberapa jenis observasi yang umum digunakan :

1. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman.

2. Observasi Non-Partisipatif

Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya mengamati dari luar.

3. Observasi Tersamar

Ini dilakukan untuk mengurangi perubahan perilaku subjek yang mungkin terjadi jika mereka tahu bahwa mereka sedang diamati.

4. Observasi Terbuka

Subjek penelitian menyadari bahwa mereka sedang diamati, hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka, tetapi itu membuatnya moral.

Seperti layaknya menar sesuatu, tentu saja proses observasi ini memiliki tahap, yaitu (Creswell, 2014) :

1. Persiapan

Perencanaan mencakup menentukan lokasi, objek, dan tujuan observasi, serta alat yang akan digunakan, seperti kamera dan catatan lapangan.

## 2. Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan, pengamatan objek penelitian dilakukan secara langsung dalam waktu dan durasi yang telah ditetapkan.

## 3. Pencatatan

Pencatatan adalah proses menyusun catatan komprehensif tentang hasil observasi yang melibatkan dokumentasi peristiwa, interaksi, dan konteksnya.

## 4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menemukan pola, tema, dan korelasi antar variabel.

Dalam setiap proses, tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode yang digunakan, berikut kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu :

Untuk kelebihan, Data yang dikumpulkan alami, mendalam, dan kontekstual, sehingga sesuai untuk studi perilaku dan interaksi. Sementara kekurangannya adalah etika pengamatan yang tidak jelas, kemungkinan peneliti bias, dan waktu yang lama.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan observasi terhadap bentuk – bentuk komunikasi yang terjadi pada komunitas yang diteliti yang dimana menggunakan media aplikasi *Discord* sebagai wadah untuk berkomunikasi.



### 3.4.2 Wawancara

Wawancara memungkinkan kita mempelajari perspektif dan persepsi berbagai pemangku kepentingan, menjadikannya sebagai sumber data yang bermanfaat. Wawancara tak terstruktur memerlukan partisipasi yang signifikan dari peserta. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara *online*, kita harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana memotivasi peserta untuk terlibat dalam percakapan dan tetap berpartisipasi. Jika orang yang berinteraksi dengan kita memahami tujuan dan alasan riset kita, mereka kemungkinan besar akan merasa lebih aman untuk berinteraksi. Setelah membangun hubungan dan kepercayaan, riset kita akan lebih mungkin mempertahankan minat dan keterlibatan mereka. Pertanyaan wawancara difokuskan pada masalah yang akan dibahas dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Urutan pertanyaan tidak sama untuk setiap peserta karena ini tergantung pada cara setiap wawancara dilakukan dan bagaimana setiap peserta menanggapi pertanyaan tersebut (Daymon, et al., 2007). Ada beberapa jenis wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian :

1. Wawancara Terstruktur

Untuk memungkinkan peneliti mendapatkan data yang konsisten dan dapat dibandingkan, pertanyaan telah disusun sebelumnya dan biasanya disusun dalam format yang sama untuk setiap peserta.

2. Wawancara Semi-terstruktur

Peneliti membuat pertanyaan, tetapi mereka masih memberikan ruang bagi responden untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang jawaban mereka. Ini memungkinkan eksplorasi lebih dalam tentang topik tertentu.

### 3. Wawancara Tidak Terstruktur

Pertanyaan yang diajukan sangat fleksibel. Peneliti dan responden memiliki kesempatan untuk berbicara secara bebas. Ini umumnya digunakan dalam penelitian eksploratif.

Seperti teknik sebelumnya, teknik pengumpulan data melalui wawancara juga memiliki tahap dalam proses pengumpulannya, yaitu (Patton, 2015) :

#### 1. Persiapan

Perencanaan mencakup membuat daftar pertanyaan, menyiapkan alat perekam, dan mengatur wawancara dan lokasi.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup pengenalan diri, penjelasan tujuan penelitian, dan teknik komunikasi yang baik selama wawancara untuk membuat responden merasa nyaman.

#### 3. Analisis Data

Biasanya, data wawancara direkam dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis. Analisis melibatkan pengkodean dan menemukan pola atau tema yang muncul.

Layaknya teknik pengumpulan data yang lain, metode wawancara ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, yaitu :

Kelebihannya adalah mendapatkan informasi yang mendalam, fleksibel dalam menggali informasi, dan memungkinkan klarifikasi langsung. Adapun kekurangannya, teknik ini dapat menghabiskan banyak waktu dan uang, memiliki

kemungkinan adanya bias dari pewawancara, serta membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakan wawancara.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur dimana pertanyaan wawancara sudah disiapkan berdasarkan latar belakang subjek sehingga memungkinkan terdapat beberapa pertanyaan yang berbeda antara setiap subjek guna mendapatkan data yang lebih akurat.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data dikumpulkan saat dan setelah penelitian. Selama penelitian, peneliti melakukan perekaman segala sesuatu yang terjadi selama proses wawancara, tidak hanya proses wawancara, namun bentuk tangkapan layar terhadap sesuatu yang terjadi juga dilakukan. Setelah proses penelitian selesai, hasil dokumentasi dilampirkan untuk memberikan bukti penelitian (Rifkhan, 2023).

Dalam melaksanakan metode ini, terdapat beberapa proses yang perlu dilalui yaitu (Silverman, 2013) :

1. Identifikasi Sumber Dokumen

Memilih dokumen apa yang relevan untuk penelitian, seperti laporan, surat, artikel, foto, dan sebagainya.

2. Pengumpulan Dokumen

Mengumpulkan dokumen dari berbagai sumber, seperti arsip, perpustakaan, internet, atau institusi terkait.

### 3. Evaluasi Dokumen

Memeriksa keaslian, validitas, dan relevansi dokumen yang dikumpulkan.

### 4. Analisis Data

Analisis data seperti menganalisis isi dokumen untuk menemukan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi.

Untuk teknik pengumpulan ini, terdapat juga kelebihan dan kekurangan seperti teknik yang lain, yaitu :

Kelebihannya adalah data yang diperoleh sudah tersedia, menghemat waktu dan biaya, dan dokumen dapat memberikan informasi historis atau jangka panjang. Kekurangannya adalah bahwa orang tidak dapat mengakses dokumen tertentu, dokumen harus dicek untuk validitas dan keaslian, dan data bisa fragmentaris atau tidak lengkap.

Pada proses penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan berupa rekaman dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya bentuk rekaman, tapi juga tangkapan layar terhadap komunikasi yang terjadi pada komunitas yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Proses menyusun dan mengorganisir secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai analisis data. Interpretasi data merupakan proses mengembangkan konsep tentang hasil penelitian dan hubungannya dengan literatur serta gagasan dan topik yang lebih luas. Proses analisis mencakup

pengolahan data, pengelompokan, pemecahan menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, pengkodean, sintesis, dan pengidentifikasian pola. "Interpretasi" adalah istilah yang merujuk pada proses menafsirkan dan menghubungkan gagasan peneliti dengan teori, tindakan, dan hasil penelitian (Bogdan, et al., 2007).

Pada metode analisis ini, data yang telah terkumpul akan dideskripsikan dan digambarkan secara deskriptif. Dalam proses analisis, akan melewati beberapa tahap dikarenakan analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Adapun langkah – langkah yang dilalui dalam metode analisis ini antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pertama, pengumpulan data. Bergantung pada metode penelitian yang dipilih, peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi, seperti observasi, wawancara, atau dokumen.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data. Ini melibatkan pengurangan kompleksitas data melalui pemilihan, fokus, abstraksi, dan transformasi data agar dapat dianalisis lebih lanjut.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk membuat data lebih mudah dipahami dan dianalisis, peneliti menyusun data secara visual dalam bentuk tabel, diagram, atau matriks setelah direduksi. Menampilkan data membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data.

#### 4. *Verification* (Kesimpulan)

Setelah data disajikan, peneliti melakukan analisis tambahan untuk menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan. Analisis ini mencakup menemukan pola atau tema utama, mengaitkan hasil dengan teori yang ada, dan mengevaluasi validitas hasil.

### **3.6 Uji Kredibilitas Data**

#### **3.6.1 Uji Credibility**

Kredibilitas menunjukkan sejauh mana hasil atau interpretasi penelitian dapat dipercaya. Ini mengindikasikan bahwa data, analisis, dan hasil yang dihasilkan adalah akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Uji yang umum digunakan untuk meningkatkan kredibilitas termasuk triangulasi data, pengecekan anggota, dan pengecekan rekan sejawat. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber atau teknik untuk mengonfirmasi temuan. Pengecekan anggota memungkinkan partisipan untuk memverifikasi interpretasi penelitian. Debriefing dengan rekan sejawat diperlukan untuk memvalidasi hasil dan analisis.

Pada saat penelitian, observasi yang dilakukan akan dilakukan dengan referensi yang ada pada saat meneliti bentuk komunikasi pada komunitas tersebut.

#### **3.6.1 Uji Confirmability**

Konfirmabilitas merujuk pada tingkat ketidakberpihakan atau ketidakbiasan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Ini menandakan bahwa sudut pandang atau kepentingan peneliti tidak memengaruhi hasil atau temuan penelitian. Penggunaan rekan sejawat untuk memeriksa dan mengonfirmasi

temuan penelitian, refleksi diri peneliti, serta penggunaan triangulasi atau sumber data ganda dapat membantu meningkatkan konfirmabilitas.

Pada pengujian ini, peneliti akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya untuk melihat apakah penelitian ini layak diterima.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah rumah peneliti itu sendiri dikarenakan penelitian ini dilakukan secara daring pada aplikasi *Discord* dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui aplikasi tersebut seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.7.2. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Minggu ke (Semester 8)													
		Februari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penyusunan Proposal	*														
2	Revisi Proposal	*														
3	Seminar Proposal	*														
4	Wawancara		*	*	*											
5	Penulisan Bab IV					*	*	*	*	*						
6	Penulisan Bab V										*	*				
7	Hasil												*	*		
8	Revisi														*	*